

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang merupakan pengalokasian sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya (Sumampow, 2016). Menurut Sumodiningrat (2009) menyatakan pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, moderen, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat adalah untuk: Peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Dalam rangka menyukseskan otonomi daerah, kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat mengadakan belanja daerah berupa belanja hibah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat lewat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Kupang memiliki prinsip bahwa pemberian Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk penguatan modal usaha dalam bentuk dana bergulir tanpa bunga. Adanya program ini diharapkan agar

penghibahan Dana PEM, dapat berjalan dengan baik di masyarakat dengan penuh tanggung jawab sesuai mekanisme yang berlaku dan tepat sasaran, sehingga memberi nilai tambah untuk mewujudkan peningkatan pembangunan daerah, serta menjadi jawaban dari tuntutan pelayanan bagi masyarakat.

Dana bergulir itu sendiri merupakan dana yang dipinjamkan untuk dikelola dan digulirkan kepada masyarakat, kepada pengguna anggaran, atau kuasa anggaran yang bertujuan meningkatkan ekonomi rakyat dan tujuan lainnya (Bultek SAP 07). Menurut Peraturan Menteri Keuangan 218/PMK.05/2009 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementrian Negara/lembaga/satuan kerja badan layanan umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada dibawah pembinaan kementrian Negara/lembaga.

Penyaluran dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) di Kota Kupang bertujuan untuk menekan angka kemiskinan dan pengangguran dengan cara memberikan pelatihan bagi UMKM, menciptakan generasi muda yang kreatif, membantu usaha perseorangan berskala kecil yang telah berjalan (UMKM).Penyaluran dana PEM di kota kupang diberikan pada setiap kecamatan dan masing-masing kelurahan yang ada di Kota Kupang.

Terdapat enam kecamatan dengan jumlah 51 kelurahan di kota kupang yang memperoleh dana PEM sesuai dengan sasaran dari program tersebut yaitu untuk usaha perseorangan berskala kecil yang telah berjalan dengan

mekanisme penyaluran yang dilaksanakan berdasarkan keputusan Walikota Kupang. Dana PEM pada setiap kelurahan disalurkan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang ada di 51 kelurahan di kota Kupang. Di kelurahan lasiana sebelum diadakan proses pengguliran dana pihak LPM telah terlebih dahulu memberikan surat kepada RT/RW terkait pemanfaatan dana PEM bagi warga yang layak sehingga dapat diadakan pertemuan untuk memberikan edukasi mengenai dana PEM tersebut.

Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang diberikan kepada masyarakat adalah dana untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dan harus dikembalikan kepada LPM dan selanjutnya digulirkan kembali kepada masyarakat. Pedoman dalam pemberian dana PEM sebagai belanja hibah dijalankan berdasarkan pada Pedmendagri Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD, dan dalam pelaksanaannya diatur dalam Keputusan Walikota Kupang Nomor 112D/KEP/HK/2017 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Walikota Kupang Nomor 15A/KEP/HK/2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Kelurahan Lasiana merupakan salah satu dari kelurahan yang mendapatkan hibah dana PEM dan telah mengulirkannya kepada masyarakat yang memiliki usaha berskala mikro perorangan. Usaha UMKM di lasiana seperti kelompok pisang gepeng, kelapa muda, gula lempeng, abon ikan, pangan lokal, pedagang sayur, ikan dan kios. Dana PEM yang telah disalurkan diharapkan dapat memberikan benefit yang baik terhadap usaha

yang sedang dijalankan masyarakat dan diwajibkan untuk dikembalikan pokok pinjamannya tanpa dibebankan bunga pinjaman oleh pemerintah.

Tabel 1.1
Total Penyaluran dan Tunggakan Dana Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Kelurahan Lasiana Tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Penyaluran (Rp)	Jumlah Penerima (orang)	Pinjaman Macet / Menunggak (Rp)	Presentase Pinjaman Macet
1	2017	308.000.000	52	98.739.000	32,1%
2	2018	413.500.000	85	79.827.000	19,3%
3	2019	155.500.000	27	86.199.000	55,4%
4	2020	66.000.000	10	20.911.000	31,7%
5	2021	110.000.000	20	55.014.000	50,0%
Total		1.053.000.000	194	340.690.000	-

Sumber: Laporan Perkembangan Dana PEM Kelurahan Lasiana Bulan Desember 2021

Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang disalurkan kepada UMKM di lasiana selama lima tahun sebesar Rp.1.053.000.000 dengan Jumlah penyaluran dana PEM terbesar pada tahun 2018. Jumlah penerima dana PEM tertinggi Rp.413.500.000 UMKM pada tahun 2018 dan penerima dana PEM terendah sejumlah Rp.66.000.000 pada tahun 2020. Penyaluran dana yang telah diberikan kepada masyarakat mengalami kredit macet pada tahun 2017 dengan jumlah Rp. 98.739.000. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi kredit macet dana PEM yaitu kurangnya pengawasan dan komunikasi, kurangnya sanksi penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit macet, kondisi ekonomi penerima yang tidak menentu, kurangnya pengembangan usaha dan pengembalian dana yang tidak sesuai perjanjian.

Pihak LPM selaku pengelola dana juga diharapkan mampu untuk mengelola dana PEM secara baik agar dana dapat dilipatgandakan dalam proses perguliran selanjutnya. Namun kendati demikian masih sering terjadi masalah dalam proses pengembalian dana tersebut. Pemerintah Kota Kupang telah memberikan kebijakan untuk mengembalikan pinjaman dana PEM selama 18 bulan dengan masa bebas bayar selama tiga bulan terhitung sejak tanggal penerimaan dana tersebut. Namun dalam kenyataannya masih terdapat tunggakan yang menjadi masalah dalam perguliran dana PEM di tahun berikutnya.

Secara umum pinjaman macet/menunggak terjadi akibat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya pinjaman macet dapat dilihat dari pengawasan dan administrasi kredit, kemampuan dan ketelitian kreditur dalam melakukan analisis kelayakan permintaan pinjaman, dan komunikasi antara kreditur dan debitur. Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya pinjaman macet dapat dilihat dari kondisi ekonomi atau bidang usaha debitur dan faktor alam. Permasalahan dana PEM yang mengalami tunggakan/pinjaman macet nantinya akan berdampak pada perguliran dana PEM tahap berikutnya dan memberikan kendala bagi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pengamanan/ penagihan dana bergulir serta memperluas sasaran. Selain itu dengan adanya tunggakan seperti ini akan mengakibatkan munculnya opini tentang kinerja LPM sebagai pengelola dana yang buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari (Novi Theresia Kiak, 2021) di Kecamatan Oebobo Kota Kupang didapatkan hasil positif dari program PEM yang meningkatkan pendapatan, kemandirian serta membantu pengembangan usaha masyarakat. Namun masih terdapat tunggakan dari beberapa faktor seperti kemacetan usaha, tidak adanya laporan keuangan dan hal yang tidak terduga lainnya. Sedangkan Penelitian (Yunnir Melany Kiu, 2018) di Kelurahan Kayu Putih didapatkan hasil bahwa program Dana PEM memberikan dampak positif oleh masyarakat karena terjadi peningkatan pendapatan, produktivitas usaha masyarakat, peningkatan kemandirian masyarakat yang sudah terlaksana sebanyak lima kali pengkuliran dengan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Kelurahan Kayu Putih.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan dana pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Pengelolaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Lasiana

2. Bagaimana Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Tunggakan pengambilan dana PEM di kelurahan lasiana
3. Bagaimana strategi meningkatkan pengembalian dana PEM di kelurahan lasiana.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pengelolaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Lasiana Tahun Anggaran 2017-2021.
2. Mengetahui penyebab terjadinya tunggakan dalam proses pengembalian Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Lasiana Tahun Anggaran 2017-2021.
3. Mengetahui strategi meningkatkan pengembalian dana PEM di kelurahan lasiana Tahun Anggaran 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan dana PEM, terkhususnya bagi pihak pengelola di kelurahan Lasiana agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan penilaian dalam menilai pelaksanaan pengelolaan program-program yang selama ini dijalankan dan penilaian di masa mendatang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi, terkhususnya pada Universitas Katolik Widya Mandiri.